

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Osteoarthritis adalah penyakit degeneratif yang disebabkan kerusakan tulang rawan sendi (Supartono, 2016). Osteoarthritis merupakan penyakit yang menjadi beban kesehatan masyarakat dan negara (Supartono, 2016). Osteoarthritis dialami 151,4 juta orang di seluruh dunia dan 27,4 juta orang berada di kawasan Asia Tenggara (Supartono *et al*, 2018). Supartono (2017) menjelaskan 15 % penduduk dunia atau sekitar 200 juta penduduk dunia mengalami penyakit ini. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan penderita OA terbanyak yaitu sekitar 33,1 % dan Provinsi Riau merupakan provinsi dengan penderita OA terendah yaitu sekitar 9 % sedangkan DKI Jakarta menempati posisi keempat jumlah penderita OA terbanyak yaitu sebesar 21,8 % (Supartono, 2018). Satu dari empat orang berusia 50 tahun dan setiap orang berusia 65 tahun mengalami pengapuran sendi lutut (Supartono, 2017). Osteoarthritis lutut merupakan 85 % jumlah osteoarthritis di dunia (Hunter, 2019). Faktor resiko terjadinya osteoarthritis lutut yaitu jenis kelamin wanita, obesitas, cedera lutut sebelumnya (Hunter, 2019). Studi Hispanik menjelaskan prevalensi penderita osteoarthritis dua kali lebih banyak pada penderita dengan diabetes dibandingkan penderita tanpa diabetes (Nieves *et al*, 2013).

Diabetes adalah kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia akibat defisiensi sekresi insulin, aksi insulin, ataupun keduanya (ADA, 2014). Jumlah penderita diabetes mellitus di seluruh dunia meningkat lebih dari dua kali lipat selama tiga dekade terakhir (Chen *et al*, 2012). Jumlah penderita diabetes mellitus di dunia diperkirakan meningkat menjadi 439 juta pada tahun 2030, yang mewakili 7,7 % populasi orang dewasa berusia 20 – 79 tahun di dunia (Chen *et al*, 2012). Saat ini diabetes mellitus lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju. 80 % kasus diabetes mellitus di dunia terjadi di negara berkembang (Chen *et al*, 2012). Asia dikenal sebagai pusat diabetes di dunia (Chen *et al*, 2012). Di antara 10 negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus

terbanyak yang diperkirakan pada tahun 2030, lima diantaranya berada di Asia yaitu Cina, India, Pakistan, Indonesia, dan Bangladesh (Chen *et al*, 2012).

WHO memperkirakan terjadi peningkatan penderita DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Riskesdas (2018) menjelaskan terjadi peningkatan 2 % penderita DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun dibandingkan tahun 2013. Provinsi NTT merupakan provinsi dengan penderita DM berdasarkan diagnosis dokter dan usia ≥ 15 tahun terendah di Indonesia dengan nilai sebesar 0,9 %, sedangkan Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan penderita DM tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 3,4 % (Riskesdas, 2018).

Diagnosis DM dapat dilakukan pemeriksaan glukosa puasa, pemeriksaan glukosa plasma setelah tes toleransi glukosa oral, pemeriksaan glukosa plasma sewaktu dengan keluhan klasik, dan pemeriksaan HbA1c. ADA (2014) menjelaskan A1C adalah hiperglikemia yang menggambarkan kadar glukosa darah sekitar periode 3 bulan. Pakar Komite Internasional (2009) merekomendasikan tes A1C untuk mendiagnosis diabetes, dengan batas nilai 6,5 %. Pemeriksaan A1C mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan glukosa plasma puasa, yaitu lebih nyaman dan tidak perlu puasa sebelum pemeriksaannya (ADA, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor resiko osteoarthritis yaitu diabetes mellitus tipe II terhadap prevalensi osteoarthritis lutut. Diharapkan dapat membuktikan hubungan yang bermakna antara diabetes mellitus tipe II dengan osteoarthritis lutut

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Apakah terdapat hubungan antara diabetes mellitus tipe II dengan osteoarthritis lutut pada pasien di Rumah Sakit Umum Al-Fauzan tahun 2016 – 2019 ?
- b. Apakah terdapat hubungan antara diabetes mellitus tipe II dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut pada pasien di Rumah Sakit Umum Al-Fauzan tahun 2016 – 2019 ?

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara diabetes mellitus tipe II dengan osteoarthritis lutut pada pasien di Rumah Sakit Umum Al-Fauzan tahun 2016 – 2019.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara kadar HbA1c pada diabetes mellitus tipe II dengan osteoarthritis lutut pada pasien di Rumah Sakit Umum Al-Fauzan tahun 2016 – 2019
- b. Mengetahui hubungan antara diabetes mellitus tipe II dengan derajat keparahan osteoarthritis lutut pada pasien di Rumah Sakit Umum Al-Fauzan tahun 2016 – 2019.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Pelaksanaan penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dunia kesehatan yang bermanfaat untuk penelitian – penelitian mendatang yang berkaitan dengan diabetes mellitus tipe II dan osteoarthritis lutut.

I.4.2. Manfaat Praktis

I.4.2.1. Bagi Responden Penelitian

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai osteoarthritis lutut serta faktor yang mempengaruhinya yaitu diabetes mellitus tipe II. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadikan ajakan untuk senantiasa meningkatkan dan memelihara kesehatannya dan menjaga kesehatan tulang rawannya agar terhindar dari penyakit osteoarthritis lutut.

I.4.2.2. Bagi Instansi Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi melalui data representatif penelitian sehingga dapat menjadi masukan pembuatan program kesehatan dan pengobatan dalam upaya meningkatkan kesehatan tulang rawan

I.4.2.3. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta

Diharapkan penelitian ini dapat dibaca dan menjadi acuan bagi peneliti lain

untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan faktor – faktor yang belum termasuk dalam penelitian ini yang berkaitan dengan osteoarthritis lutut

I.4.2.4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis tentang osteoarthritis lutut dan pengalaman untuk menulis karya ilmiah serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh berupa upaya kesehatan promotif dan preventif serta uaya menyusun kepustakaan.